

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>1</sup> Menurut Burhan dalam bukunya mengemukakan sebagai berikut:<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan secara langsung terjun pada obyek yang akan diteliti. Adapun fungsi dari pendekatan penelitian secara langsung adalah untuk mengetahui tentang pengaruh persepsi dan religiusitas para santri

---

<sup>1</sup> Puguh Suharso, metode penelitian kuantitatif untuk bisnis: pendekatan filosofi dan praktis, (Jakarta: PT MALTA PRINTINDO, 2009), hlm. 3

<sup>2</sup> Burhan Bungin, metodologi penelitian kuantitatif, (Jakarta: kencana prenada media group, 2008), hlm.36

terhadap minat menabung di perbankan syariah. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri.

## **B. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang akan menghubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya kata populasi menjadi lebih populer sehingga tidak hanya berhubungan dengan penduduk tetapi digunakan untuk berbagai disiplin ilmu. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala , nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>3</sup>

Pada setiap penelitian terdapat penelitian yang akan menjadi subyek penelitian. Adapun pengertian populasi menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.<sup>4</sup>

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 99

<sup>4</sup> Marzuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka, 1983),hal. 52

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 173

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian. Adapun dilihat dari jumlahnya, populasi ada yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu) dan jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu santri putra putri Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri yang berada pada tingkatan kelas Tsanawiyah dan ‘Aliyah berjumlah 697 santri.<sup>6</sup> Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel).

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti cara pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, dan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.”<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 75 responden, sedangkan dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *Accidental sampling* yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses sehingga

---

<sup>6</sup> Nasrul munir, wawancara langsung kepada pengurus pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), hlm. 134.

pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## C. Sumber Data, Variable Dan Skala Pengukurannya

### 1. Sumber data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>9</sup> Sumber data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan atau koesioner secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada santri puta putri Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri sebagai obyek penelitian yang terpilih.

### 2. Variabel

Variable dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variable terikat, atau *variable independen* dan *variable dependen*. Variable bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variable terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (pendekatan Kuantitatif)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 174.

<sup>9</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cetakan Ke-3, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm.5

Variable bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi (X1) dan religiusitas(X2). Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah “minat menabung di perbankan syariah” Yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

### **3. Skala pengukurannya**

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu: Skala Nominal, Skala Ordinal, Skala Interval dan Skala Ratio.<sup>10</sup> Dari keempat skala tersebut skala interval banyak digunakan untuk menjadi skala pengukuran. Skala interval dibagi menjadi dua yaitu skala sikap untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian (skala sikap) dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Dalam skala sikap dibagi menjadi lima yaitu skal likert, skala guttman, skala differensial simantict, rating scale dan skala thurstone.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 6

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 12

tentang fenomena social.<sup>12</sup> Dalam menggunakan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner dapat diukur dengan instrument tertentu, dapat dinyatakan dengan angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Tabel 3.1

Variabel, definisi, indikator dan skala pengukuran variabel penelitian

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Persepsi	Proses interpretasi seseorang terhadap lingkungannya (proses bagaimana stimulasi itu diseleksi dan diinterpretasikan)	Sensasi Organisasi Interpretasi	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Religiusitas	Seberapa jauh keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan, kaidah dan penghayatan terhadap agamanya.	Iman Islam Ihsan Ilmu Amal	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
Minat Menabung	Kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menabung di bank yang dilakukan secara suka rela dan sadar tanpa paksaan dari siapaun	Kebudayaan Keluarga Sikap Kebutuhan Motivasi	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

Sumber data: teori-teori yang dikembangkan untuk penelitian 2015

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), , hlm.86

## D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

### 1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara tau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya.<sup>13</sup>

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *field research* yaitu, metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan metode penggalan informasi dari obyek yang diteliti secara langsung dengan media Tanya jawab antara peneliti dengan responden. Metode ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi informasi yang lebih akurat.

#### b. Metode angket (kuesioner)

Metode Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner disini adalah model tertutup karena jawaban telah

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm 24

disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral/Ragu-ragu

Teknik ini sangat efektif digunakan dan lebih baik jika pertanyaan-pertanyaan terarah dengan baik dan efektif. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian

## **2. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket.



Arikunto mendefinisikan “Instumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala *Likert* dengan 5 opsi jawaban. Usman & Setiadi berpendapat bahwa “Skala Likert merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi”.<sup>15</sup>

## **E. Teknik Analisa Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner pada responden yaitu santri putra putri Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri digunakan analisis regresi dengan alasan untuk mempengaruhi pengaruh antara ke tiga variabel tersebut, yaitu mengadakan prediksi atau ramalan dalam hal ini ramalan tentang bagaimanapersepsi dan religiusitas mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah. Pengukuran variabel dan Analisis yang digunakan meliputi:

### **1. Pengukuran variabel**

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yang

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V,(Jakarta: Rineka Cipta.2002) hlm.,136

<sup>15</sup> Husain, Usman & Setyadi, Purnomo. *Metodologi Penetilitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008.),hlm., 65

disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan. Adapun prosedur pengukuran data variabel dengan menggunakan pengelolaan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara menjawabnya betul-betul dan lain-lain. Jadi editing merupakan pekerjaan mengoreksi atau mengecek terhadap data yang masuk.
- b. Coding (memberi kode data), yaitu memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini pemberian kode pada setiap variabel, yaitu :
  - 1) Data tentang Persepsi (X1)
  - 2) Data tentang Religiusitas (X2)
  - 3) Data tentang Minat Menabung (Y).
- c. Scoring ( pemberian skor), yaitu kegiatan memberikan angka dan data dikuantifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Untuk skor jawaban dari setiap pertanyaan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan :
  - 1) Skor 5 bila jawaban angket memilih alternative SS
  - 2) Skor 4 bila jawaban angket memilih alternative S

- 3) Skor 3 bila jawaban angket memilih alternative N
  - 4) Skor 2 bila jawaban angket memilih alternative TS
  - 5) Skor 1 bila jawaban angket memilih alternative STS
- d. Tabulating yaitu menggolongkan kategori jawaban dalam table-tabel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan tabulating data yang banyak akan tampak ringkas.
- e. Analisis yaitu kegiatan mengolah dan membuat analisis terhadap data sebagai dasar bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistic terhadap data yang masuk.

## 2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Digunakan untuk menguji angket layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Jika valid maka instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliable berarti instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.<sup>16</sup>

Uji ini digunakan untuk melihat pertanyaan yang disebarkan responden valid atau tidak dan layak untuk dilanjutkan. Uji validitas dan Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS 18.0 for Windows untuk memperoleh hasil terarah.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 1999), hlm.109.

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dan sah suatu instrument, instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.<sup>17</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (x^2)\}\{(N \sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien subyek atau Responden

N = Jumlah subyek atau responden

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrument tersebut sudah baik. instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya pula.<sup>18</sup>

Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikumto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 144-145.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 154.

antara jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ . dan ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Triton jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d 0.20 berarti kurang reliable
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d 0.40 berarti agak reliable
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0.41 s.d 0.60 berarti cukup reliable
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d 0.80 berarti reliable
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d 1.00 berarti sangat reliable<sup>19</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat digunakan uji reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengetesan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_n = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \hat{\sigma}_0^2}{\hat{\sigma}_1^2} \right]$$

Keterangan:

$R_n$  = Reliabilitas instrument

$K$  = banyaknya pertanyaan

$\sum \hat{\sigma}_0^2$  = Jumlah varian butir

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 1999), hlm.197.

$\partial^2_1$  = Varian total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\partial^2 = \frac{\sum(x)^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\partial$  = Varian tiap butir

$\chi$  = jumlah skor butir

N = jumlah responden

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Sebelum uji regresi dilakukan maka yang menjadi awal analisa yaitu uji normalitas. Sujianto (2006) menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.<sup>20</sup> Menurut Sujianto

---

<sup>20</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.77.

(2007), model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data. Uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistika lainnya.<sup>21</sup> Ada dua cara yang tepat untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Asumsi Normalitas adalah asumsi residual yang berdistribusi Normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linear yang baik. Uji Normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Penyebab terjadinya kasus Normalitas adalah:

- a. Terdapat data residual dari model regresi yang memiliki nilai data yang berada jauh dari himpunan data atau data ekstrim (*outliers*), sehingga penyebaran datanya menjadi non-Normal.
- b. Terdapat kondisi alami dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi Normal atau berdistribusi lain, seperti: distribusi binormal, multinormal, eksponensial, gamma, dll.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.<sup>22</sup>

Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho(2005) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.<sup>23</sup>

Asumsi Multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi Multikolinearitas tidak terpenuhi. Penyebab terjadinya kasus Multikolinearitas adalah terdapat korelasi atau hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor yang dimasukkan kedalam

---

<sup>22</sup>Konsultan Statistik, *Uji Asumsi Klasik*, (<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asmusi-klasik.html>, diakses, 20 agustus 2014)

<sup>23</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.79



model regresi. Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid., hlm. 79*

- 1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Asumsi Autokorelasi merupakan asumsi residual yang memiliki komponen/nilai yang berkorelasi berdasarkan waktu (urutan waktu) pada himpunan data itu sendiri.

---

<sup>25</sup>*Ibid., hlm. 80*

## 5. Uji Regresi

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah regresi menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angka-angka karena pengolahan data menggunakan statistik. Analisis data terhadap data yang diperoleh dari pengamatan yang berbentuk angka yang dapat diukur dan diperoleh dari daftar pertanyaan. Teknik statistik yang digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel persepsi (X1), religiusitas (X2), dan minat menabung (Y) digunakan alat regresi Linier berganda. Penggunaan analisis regresi Linier berganda dikarenakan variabel bebas yang diteliti lebih dari satu variabel, adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat                       $X_1 X_2$  = Variabel Bebas

$\alpha$  = Nilai Konstanta                       $e$  = Nilai Error<sup>26</sup>

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

## 6. Uji hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

### a. Uji t

Untuk mengetahui apakah persepsi dan religiusitas santri PP. Al-Falah berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.

- 1) Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel persepsi dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.
- 2) Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel persepsi dan religiusitas santri PP. Al-Falah Mojo Kediri berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan

### b. Uji F

Untuk mengetahui apakah pengaruh persepsi dan religiusitas santri berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

- 1) Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{table}$  maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya variabel persepsi dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah
- 2) Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya variabel persepsi dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrument sampai dengan uji F maka peneliti menggunakan aplikasi Software SPSS 18.0 for Windows untuk memperoleh hasil terarah.